

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pakan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan usaha peternakan selain manajemen dan pembibitan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam suatu pemeliharaan ternak. Pakan merupakan faktor yang sangat penting karena zat—zat makanan dalam pakan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, produksi, dan reproduksi. Selain itu, biaya penyediaan pakan dapat mencapai 60—80% dari total biaya produksi. Oleh karena hal tersebut di atas, maka pakan bagi ternak harus memperoleh perhatian serius baik dalam segi ketersediaan, kandungan zat—zat makanan, maupun harganya.

Ransum yang dikonsumsi oleh ternak ruminansia terbagi atas dua golongan yaitu, konsentrat dan pakan berserat. Pakan berserat/ hijauan merupakan kebutuhan utama pada ruminansia karena berfungsi sebagai sumber energi dan juga sebagai sumber makanan bagi mikroba rumen. Selanjutnya, mikroba rumen tersebut akan menghasilkan zat—zat makanan berupa karbohidrat, protein, dan lemak yang diperlukan oleh ruminansia.

Akan tetapi, sekarang ketersediaan pakan hijauan mulai sulit didapatkan. Hal ini disebabkan oleh menyusutnya lahan bagi hijauan makanan ternak akibat penggunaan lahan untuk tanaman pangan maupun pemukiman. Berdasarkan hal

tersebut, perlu adanya alternatif sumber pakan baru lain yang lebih mudah didapat, tersedia dalam jumlah melimpah sepanjang tahun, memiliki harga yang relatif murah dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia.

Salah satu sumber pakan alternatif tersebut adalah gulma tanaman, yaitu kiambang (*Salvinia molesta*). Kiambang banyak terdapat di Waduk Batu Tegi Kecamatan Air Nainingan, Kabupaten Tanggamus. Populasi tanaman kiambang sangat melimpah dengan pertumbuhan yang sangat pesat dan tidak terpengaruh dengan musim karena tumbuh di permukaan air dalam waduk.

Besarnya kandungan zat—zat makanan pada tanaman kiambang tersebut di atas belum diketahui, sehingga perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui kandungan zat—zat makanan pada tanaman kiambang untuk memenuhi kebutuhan pakan hijauan ruminansia. Metode yang digunakan untuk mengetahui kandungan zat—zat makanannya adalah dengan menganalisis secara proksimat.

Berdasarkan masalah yang terurai tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kandungan zat—zat makanan tanaman kiambang (*Salvinia molesta*) di Waduk Batu Tegi, Kecamatan Air Nainingan, Kabupaten Tanggamus.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kandungan zat-zat makanan (kadar air, kadar abu, kadar protein kasar, kadar lemak kasar, kadar serat kasar, kadar BETN dan *Total Digestible Nutrient* (TDN)) pada tanaman kiambang (*Salvinia molesta*).

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peternak atau pihak-pihak terkait khususnya Dinas Peternakan dan pengelola Waduk Batu Tegi, serta masyarakat umum mengenai potensi dan kandungan zat-zat makanan tanaman kiambang (*Salvinia molesta*) di Waduk Batu Tegi Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus bahwa kemungkinan kiambang dapat digunakan sebagai pakan ruminansia. Hal ini akan semakin bertambah dan memperkaya alternatif bahan—bahan pakan yang tersedia untuk ruminansia.

D. Kerangka Pemikiran

Pakan hijauan merupakan elemen yang sangat penting bagi ruminansia. Penyediaan hijauan sebagai pakan ruminansia sangat dipengaruhi oleh ketersediaan lahan yang digunakan sebagai media tumbuh hijauan. Saat ini, lahan yang tersedia sebagai media tanam hijauan makanan ternak semakin berkurang. Berkurangnya lahan sebagai media tanam hijauan makanan ternak terjadi akibat dari alih fungsi lahan menjadi pertokoan, perkantoran dan pemukiman. Alih fungsi lahan secara besar--besaran ini menyebabkan ketersediaan pakan hijauan menjadi berkurang. Kurangnya pakan hijauan untuk ternak ruminansia perlu ditanggulangi dengan mencari alternatif pakan baru yang melimpah dengan harga murah dan tersedia sepanjang tahun.

Salah satu alternatif pakan yang dapat digunakan dan tersedia sepanjang tahun adalah tanaman kiambang (*Salvinia molesta*) di Waduk Batu Tegi, Kabupaten Tanggamus. Menurut Kompas (2009) populasi tanaman kiambang menutupi

hampir 70% dari luas permukaan Waduk Batu Tegi. Namun, sebagai sumber pakan alternatif kandungan zat--zat makanan tanaman kiambang belum diketahui. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kandungan zat--zat makanan tanaman kiambang tersebut. Apabila kandungan zat--zat makanan kiambang sesuai dengan zat--zat makanan hijauan yang biasa digunakan oleh ternak, maka kiambang tersebut kemungkinan dapat dijadikan sumber pakan alternatif baru. Sumber pakan dari kiambang ini diharapkan mampu untuk mengatasi ketersediaan pakan hijauan yang semakin sulit didapatkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kandungan zat--zat makanan tanaman kiambang (*Salvinia molesta*) di waduk Batu Tegi, Kecamatan Air Nainingan, Kabupaten Tanggamus.